

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam Kehidupan sehari-hari, karena hampir seluruh sendi kehidupan kita selalu berkaitan dengan matematika. Kline (runtukahu, 2016: 28) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan masalah sosial, ekonomi dan alam. Bertolak dari pernyataan ini terkandung arti bahwa setiap orang perlu mempelajari matematika. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan matematika akan sulit memperoleh kehidupan yang layak dalam persaingan hidup yang semakin ketat di era globalisasi ini.

Sehubungan dengan begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena itu matematika sudah diajarkan diberbagai jenjang pendidikan. Namun dalam pembelajaran matematika di sekolah banyak siswa yang kurang senang belajar matematika. Matematika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang sulit dipelajari dan dipahami, membosankan bahkan menakutkan. Hal ini telah ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap matematika, salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru adalah matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik. Dalam materi ajar matematika terdapat unsur-unsur keterurutan, keteraturan, keterkaitan dan keterhubungan antara satu materi dengan materi ajar lainnya. Karena itu dalam belajar matematika diperlukan pengetahuan dasar yang kuat untuk mempelajari materi ajar matematika berikutnya.

Khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam membelajarkan pengetahuan dasar, sebab siswa yang kurang menguasai matematika di SD akan sulit mempelajari matematika pada jenjang

pendidikan SMP, SMA maupun studi perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika di SD. Oleh sebab itu, sebagai guru yang profesional hendaknya bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswanya. Karena pengetahuan dasar siswa dalam belajar matematika merupakan kunci yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran. Pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh guru untuk diajarkan kesiswanya adalah operasi hitung bilangan. Oleh karena itu ditingkat sekolah dasar merupakan proses siswa pertama kali belajar tentang operasi hitung bilangan.

Untuk mempelajari operasi hitung bilangan siswa akan disuguhkan dengan penguasaan dari keempat komponen yang sangat vital pada materi operasi hitung bilangan yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Komponen tersebut merupakan modal dasar siswa untuk mempelajari materi ajar matematika berikutnya, jika siswa tidak mempelajari materi tersebut maka siswa akan menemukan kesulitan belajar matematika. Sebab operasi hitung bilangan memiliki peranan didalam materi ajar matematika berikutnya.

Peranan operasi hitung bilangan ini secara tidak langsung memaksa siswa harus mampu memahami operasi hitung bilangan terlebih dahulu sebelum belajar materi matematika lainnya, seperti menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pencarian hasil akhir dapat dengan mudah dikerjakan dengan benar. Begitu pentingnya peranan tersebut maka guru pengajar sebaiknya memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman yang kuat terhadap pengetahuan operasi hitung bilangan. Namun kenyataan yang ditemukan peneliti di sekolah, tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi kompetensi mengoperasikan operasi hitung bilangan. Informasi tersebut ditemui oleh peneliti pada saat melaksanakan PPL 2 dan sebagian penyampaian dari guru kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo, khususnya pada pembelajaran materi kubus dan balok peneliti menemukan siswa-siswi sulit menyelesaikan soal-soal yang sehubungan dengan menghitung volume. Kesulitan siswa tersebut diketahui dari rendahnya pencapaian hasil belajar yang dilihat dari hasil ulangan harian tentang materi

volume kubus dan balok. Dari total siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, ada sekitar 60 % siswa yang mengikuti remedial ulangan harian.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap operasi hitung bilangan, selain itu kurangnya latihan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan. Bahkan hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi matematika mengungkap adanya siswa yang sulit menyelesaikan soal secara mandiri, mengandalkan teman, menyontek, kurang percaya diri, dan kebingungan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru khususnya soal volume kubus dan balok. Justru dengan kesulitan tersebut siswa juga banyak mengandalkan kalkulator dalam menghitung bilangan, masalah ini memberikan pandangan yang tidak baik terhadap dunia pendidikan. Ketidakmampuan siswa tersebut di atas dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap operasi hitung bilangan, yang melandasi kemampuan siswa mempelajari materi baru atau materi yang akan mereka pelajari berikutnya.

Terkait dengan kenyataan yang ditemukan, maka peneliti menduga bahwa faktor yang sangat berpengaruh rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan adanya hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pengukuran volume kubus dan balok. Selain itu, adanya perkembangan teknologi sampai sekarang membuat pemahaman pengetahuan dasar siswa tentang operasi hitung bilangan tidak dipelajari secara mendalam. Salah satu yang mendorong hal itu terjadi dikarenakan selama ini penggunaan alat hitung yang canggih dapat mempermudah siswa dalam menghitung hasilnya secara otomatis tanpa berpikir.

Oleh karena itu perlu perhatian khusus dari guru terhadap siswanya tentang pemahaman operasi hitung bilangan. Perhatian itu berupa cara melatih, mengamati, dan membimbing siswa yang belum memahami operasi hitung bilangan. Supaya siswa mampu memecahkan masalah dengan menyelesaikannya secara mandiri. Usaha tersebut menjadi bekal untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mempelajari materi matematika kejenjang berikutnya. Apabila siswa menguasai dengan baik dan benar tentang operasi hitung bilangan maka dirinya tidak akan menemui hambatan atau masalah dalam menyelesaikan soal yang

diberikan guru, seperti yang dialami oleh siswa kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo. Demikian pentingnya operasi hitung bilangan ini untuk dipelajari oleh siswa, karena tidak hanya berguna untuk menyelesaikan soal volume kubus dan balok, justru pemahaman operasi tersebut mampu memberikan manfaat kepada siswa saat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari dalam berhitung.

Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja oleh pihak sekolah khususnya seorang guru pengajar, maka peneliti mengkhawatirkan siswa yang memiliki pemahaman berhitung yang kurang akan sulit menerima materi pelajaran matematika. Bila tidak ada perhatian dari pihak sekolah, nantinya akan timbul permasalahan baru yang menghambat, mengganggu suatu proses pembelajaran matematika dalam kelas. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan aktivitas siswa yang menandakan kurangnya pemahaman operasi hitung bilangan yang membuat siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal pengukuran volume kubus dan balok dengan baik dan benar.

Dengan merujuk pada masalah yang ditemukan, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah pemahaman operasi hitung bilangan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pertanyaan yang diberikan guru. Untuk itu peneliti mengangkat judul. "Hubungan antara Pemahaman Operasi Hitung Bilangan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Pengukuran Volume Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka menjadi identifikasi masalah penelitian ini meliputi, siswa kurang memiliki pemahaman operasi hitung bilangan, Bahkan didukung oleh siswa kurang memahami rumus dalam menyelesaikan soal-soal yang sehubungan dengan cara menghitung volume kubus dan balok. Sehingga dengan keadaan seperti itu, sebagian siswa mengandalkan temannya atau menggunakan kalkulator maupun menyontek pekerjaan siswa lainnya saat menyelesaikan soal cara menghitung volume kubus

dan balok. Dengan berbagai masalah tersebut maka ketika mengikuti ujian ulangan harian pada materi volume kubus dan balok, hasil belajar siswa sebagian besar rendah atau tidak mencapai nilai kriteria standar ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Untuk siswa kelas V SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo pada tahun ajaran 2017/2018 dapat mengetahui pemahaman operasi hitung bilangan pada setiap

siswa, ketika menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD dalam pelajaran untuk mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar. Adanya pemahaman operasi hitung bilangan tidak hanya pada pengukuran volume kubus dan balok saja, namun bisa berpengaruh materi matematika lainnya.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran terkait adanya hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pemahaman operasi hitung bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal pengukuran volume kubus dan balok.